

MENINGKATKAN KOMPETENSI SISTEM TRANSMISI KENDARAAN RINGAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Yasmanto¹, Y.Sarsetyono², Nuraedi Apriyanto³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: yasmanto38@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: setyohati39@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet
Email: apriyanto_ng@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SMK PGRI KUWU, masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif seperti metode ceramah. Selama pembelajaran, siswa menjadi pasif. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena jarang diadakan kerjasama dalam kelompok untuk menemukan dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam bekerjasama dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan dengan model *Problem Based Learning* berbasis video pembelajaran pada kelas XI TKR 1 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK PGRI KUWU

Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kesimpulannya, dengan menggunakan metode pembelajaran model *Problem Based Learning*, prosentase dan kompetensi siswa dalam mata pelajaran sistem transmisi kendaraan ringan mengalami peningkatan. Selain itu, dengan adanya penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat membantu siswa menjadi lebih efektif dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kata kunci: meningkatkan kompetensi, *Problem Based Learning*, video pembelajaran.

ABSTRACT

An observation at SMK PGRI KUWU, there are still many teachers who use unefective learning methods. Like the lecture methods, during learning, students are becoming passive. Students were less involved. In the learning process because there was seldom cooperations in groups to discover and understand the material being taught. This can cause students to become low study results. It therefore requires a variety of learning model. That can increase students involvement in working together and increase the students progress. The purpose of this research is to learn and improve the competence of vihicle transmission system eith the model of Problem Based Learning based on tutorial video in grade XI TKR 1 expertise program of technical vehicle in SMK PGRI KUWU 2019/2020 academic year.

In conclusion is to use project learning Problem Based Learning, percentage and competence of students in the subject vehicle transmission system increased. In addition, with the use of learning methods Problem Based Learning can help student to be more effective in learned so able to reach competence expected.

Keywords: *improve competence. Problem Based Learning, tutorial video.*

PENDAHULUAN

SMK PGRI KUUU merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pertama di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang berdiri sejak tahun 2006 semula hanya memiliki 2 (Dua) jurusan, yakni Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Jurusan Akuntansi (AK). Sejalan dengan perkembangan waktu, terhitung sejak tahun 2012 SMK PGRI KUUU telah memiliki 3 (Tiga) Jurusan baru yakni Jurusan Teknik Bangunan (TB), Jurusan Administrasi Perkantoran (AP), dan Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Dalam perkembangannya, Jurusan TKR merupakan jurusan dengan peminat paling besar dalam setiap Tahun Ajaran baru yang dicari oleh Alumni SMP untuk melanjutkan Sekolah.

SMK PGRI KUUU sejak tahun 2007 siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) wajib menempuh praktek kerja industri (Prakerind) selama 4 bulan di bengkel-bengkel roda empat maupun roda dua milik individu ataupun bengkel-bengkel resmi. Dalam pelaksanaan prakerind khususnya prakerind yang dilaksanakan oleh siswa di bengkel roda empat siswa terkadang melakukan pekerjaan berupa perbaikan sistem transmisi, oleh sebab itu pemahaman dan praktek cara-cara perbaikan sistem transmisi harus dikuasai siswa sebelum terjun ke dunia industri untuk melaksanakan Prakerind.

Namun sebagian besar guru masih terkendala dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran umumnya masih terpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat konvensional. Pembelajaran yang demikian mengakibatkan

siswa sulit berkembang, jenuh, bosan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Mewujudkan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan berbagai upaya misalnya dengan memberikan umpan-umpan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kemudian ketika siswa dapat menjawab dengan benar maka baiknya guru memberikan apresiasi misalnya dengan memberi tepuk tangan atau hadiah. Sebaliknya guru juga memberikan hukuman apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pengalaman mengajar teori kejuruan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan yang dilakukan oleh rekan kerja di SMK PGRI Kuuu, memperlihatkan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di SMK PGRI Kuuu yang masih belum kondusif seperti kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dalam hal tanya jawab materi pelajaran yang belum dimengerti di karenakan guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar guru hanya melakukan ceramah, menjelaskan dan berbicara di depan kelas, dan guru tidak mau kreatif dan berinovasi dalam menerapkan pembelajaran di kelas, di situlah siswa merasakan bosan, jenuh dan cenderung diam ketika mereka merasa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan yang mengakibatkan rendahnya nilai prestasi belajar siswa dalam materi kompetensi sistem tranmisi kendaraan ringan.

Hal tersebut berimbas pada indikator pencapaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga berakibat pada pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Pada wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa pencapaian hasil belajar

siswa pada ulangan harian masih cukup banyak yang berada dibawah KKM, sehingga perlu direncanakan strategi untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang terjadi tersebut.

Dilihat kondisi awal siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi sistem tranmisi kendaraan ringan sebesar 75, ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas XI TKR 1 pada kondisi awal nilai rata-rata ketuntasan 69, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan siswa yang belum tuntas 19 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa masih rendah, untuk itu perlu dilakukan perbaikan sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang akan berdampak pada hasil prestasi belajar.

Salah satu upaya agar siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI Kuwu dapat berperan aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi kompetensi tranmisi kendaraan ringan adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat. Salah satu model belajar yang dapat memancing keaktifan siswa adalah model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media vidio dalam pembelajaran.

Problem Bassed Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch; dalam Ibrahim, M, dan Nur, M, 2000).

Supinah (2010:17) mengemukakan bahwa *Problem Bassed Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa dimana masalah tersebut diawali dengan

pemberian masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari siswa.

Peran guru pada model *Problem Based Learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesai masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Engen dkk (2012:307) mengemukakan bahwa peran guru dalam menuntun siswa sangat penting. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Jika guru tidak memberikan cukup bimbingan dan dukungan, siswa akan gagal, membuang waktu dan mungkin memunculkan pemikiran yang salah. Tetapi jika berlebihan siswa tidak akan mendapat banyak pengalaman dalam pemecahan masalah.

Model *Problem Based Learning* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat model belajar *Problem Based Learning* menitikberatkan pada proses meningkatkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa pada kompetensi sistem tranmisi kendaraan ringan, sehingga model *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadikan salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, dan nantinya dapat meningkatkan keaktifan, motivasi

dan hasil prestasi belajar siswa.

Pemilihan metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dengan tujuan yang dicapai merupakan salah satu kunci dari keberhasilan proses belajar mengajar. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran harus menarik, digunakan untuk menyampaikan informasi agar mudah dipahami dan mudah dimengerti. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media video pembelajaran.

Video pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat membantu pemahaman siswa tentang sistem transmisi kendaraan ringan sebagai bekal siswa untuk melaksanakan Prakerind.

METODE PENELITIAN

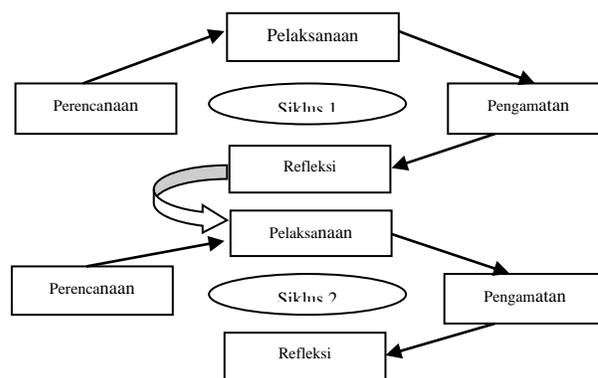
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Subyantoro (2012:12) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan

dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Penelitian tindakan (PTK) ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan merujuk pada model Kurt Lewin yang menunjuk empat komponen pokok penelitian yakni: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*) (Aqib, 2006:21). Sedangkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Tanggar (1988) yang terdiri dari 4 komponen antara, lain: 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Observasi, dan 4) Refleksi.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot (Mahmud, 2011:221, Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia; Bandung)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

(1)Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PGRI KUWU yang beralamat di Desa Grabagan, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

(2)Waktu Penelitian

Peneliti menentukan penggunaan waktu penelitian pada kelas XI TKR 1 di SMK

PGRI Kuwu selama 6 bulan yaitu Desember sampai Januari untuk pembuatan proposal, bulan Februari sampai April untuk pengambilan data, April untuk pembuatan laporan, dan Mei untuk pertanggung jawaban laporan. Waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 1 SMK PGRI KUWU, berjumlah 33 siswa laki-laki.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah, sehingga disebut juga ubahan. Variabel dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, atau juga berarti faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syamsudin, dan Damaianti S. Vismaia, 2009: 7). Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu bebas dan terikat.

(1) Variabel bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui model *gproblem based learning*.

(2) Variabel terikat (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil prestasi belajar kompetensi sistem transmisi Kendaraan

Ringan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi dan refleksi.

F. Metode Pengumpulan Data

(1) Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan hasil observasi, berupa observasi terhadap, hasil prestasi belajar, keaktifan siswa dan observasi terhadap kinerja guru.

b. Metode Tes

Metode ini mengungkap data dengan cara melakukan tes dengan pertanyaan - pertanyaan atau perintah yang harus dilakukan oleh responden. Tujuannya untuk mengetahui data yang menunjukkan kemampuan atau hasil belajar responden pada tahap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) terhadap kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah ditentukan sebelumnya.

(2) Analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau

fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui keefektifan pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis video pembelajaran kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana, penilaian rata sebagai berikut:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Guru menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata – rata dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

- Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\Sigma a}{\Sigma b} \times 100\%$$

Keterangan :

Σa = jumlah skor yang diperoleh

Σb = skor maksimal

Indikator keberhasilan siswa dikatakan kompeten jika siswa mendapat nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB)

- Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\Sigma c}{\Sigma d} \times 100\%$$

Keterangan :

Σc = jumlah siswa tuntas belajar

Σd = jumlah seluruh siswa

Keberhasilan klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh 75% dari total siswa yang memperoleh nilai sesuai KKB yaitu 75.

G. Indikator Keberhasilan

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Efektifitas model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis video pembelajaran sistem transmisi kendaraan ringan serta jobsheet dikatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi siswa jika siswa memenuhi kompetensi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Indikator Hasil prestasi Belajar Siswa

- a. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari transmisi mobil.
- b. Siswa dapat menjelaskan komponen beserta fungsinya.
- c. Siswa dapat menjelaskan cara kerja sistem transmisi mobil.
- d. Siswa dapat mengetahui letak dari komponen-komponen transmisi mobil.
- e. Siswa dapat membongkar komponen-komponen sistem transmisi mobil.
- f. Siswa dapat memeriksa komponen-komponen sistem transmisi mobil.

g. Siswa dapat merakit komponen-komponen transmisi.

Nilai pengetahuan dan keterampilan siswa sekurang-kurangnya siswa mengalami ketuntasan belajar. Dengan kata lain 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal ini KKB adalah 75 (Tujuh Puluh Lima).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Siswa/KKB (Sumber SMK PGRI KUWU, 2019)

Nilai	Kategori
91- 100	Sangat baik
76 - 90	Baik
61 -75	Cukup baik
≤ 50	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

(1) Deskripsi Kondisi Awal Siklus

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah diupayakan memiliki motivasi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kompetensi belajar para siswa. Dalam proses belajar mengajar diperlukan sumber belajar dan media pembelajaran, jika sumber belajar dan metode pembelajaran kurang dapat mempengaruhi kualitas siswa.

Menurut data tahun sebelumnya, peneliti mengamati selama ini guru pengampu mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menjadikan motivasi, berfikir kritis, dan semangat belajar siswa rendah. Dengan menggunakan model konvensional tersebut siswa kurang biasa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru terutama mengenai sistem transmisi kendaraan ringan yang membutuhkan pemahaman secara mendalam baik teori maupun praktek. Hasil prestasi

belajar siswa pada tahun sebelumnya tidak memuaskan dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Berikut data hasil prestasi belajar siswa tahun 2018/2019.

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Tahun 2018/2019

No	Hasil Data Awal	Pencapaian
1	Rata-Rata	69
2	Nilai Terendah	62
3	Nilai Tertinggi	78
4	Jumlah Siswa	33
5	KKM	75
6	<u>Ketuntasan Belajar (%)</u>	<u>42,4 %</u>

Dari data penilaian ketuntasan prestasi belajar siswa, menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada kelas XI TKR 1 di SMK PGRI Kuwu pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahun itu masih rendah. Dari 33 siswa, yang tidak tuntas 19 siswa (57,6 %) sedang yang tuntas 14 siswa (42,4 %). itu artinya nilai standar KKM di SMK PGRI Kuwu belum tercapai pada siswa kelas XI TKR 1. Dengan persentase ketuntasan belajar 42,4%.

(1) Hasil Penelitian Siklus 1

Kelas XI TKR 1 SMK PGRI KUWU setelah di berikan materi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media video pembelajaran selanjutnya dilaksanakan pengamatan dan tes materi kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan dengan subjek sebanyak 33 siswa

Diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil prestasi belajar siswa adalah 72,9, nilai terendah yang diperoleh adalah 64, sedangkan nilai yang tertinggi adalah 82. Dari hasil tes ini bahwa siswa yang tuntas sebesar 48,4% sejumlah 16 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebesar 51,6% sejumlah 17 siswa. Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kuwu belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM 75 minimal 75% ($48,4\% \leq 75\%$) dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas XI TKR 1.

(2) Hasil Penelitian Siklus 2

Kemampuan siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI KUWU dalam kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan Diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil prestasi belajar siswa adalah 80,7, nilai terendah yang diperoleh adalah 71, sedangkan nilai yang tertinggi adalah 95. Dari hasil tes ini bahwa siswa yang tuntas sebesar 90,9% sejumlah 29 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebesar 9,1% sejumlah 4 siswa. Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kuwu sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKB 75 yang ditetapkan sekolah dengan indikator keberhasilan 70% ($90,9\% \geq 75\%$).

B. Pembahasan

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Peneliti	Hasil	Indikator	Ke
1	Data	Kompeten 14	75 %	Be

	Awal	siswa dan tidak kompeten 19 siswa dengan ketuntasan klasikal 42,4%		lu m Tu nta s
2	Siklus 1	Kompeten 16 siswa dan tidak kompeten 17 siswa dengan ketuntasan klasikal 48,4%	75 %	Be lu m Tu nta s
3	Siklus 2	Kompeten 29 siswa dan tidak kompeten 4 siswa dengan ketuntasan klasikal 90,9%	75 %	Tu nta s

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI Kuwu, peningkatan hasil prestasi belajar pada kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan melalui model *problem based learning (PBL)* dengan media video pembelajaran sistem transmisi kendaraan ringan. Hasil prestasi belajar kondisi awal ke siklus I, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kompetensi. Pada kondisi awal ketuntasan klasikal hasil prestasi belajar siswa sebesar 42,4%, kemudian pada saat dilakukan penelitian meningkat pada siklus I menjadi 48,4% artinya meningkat sebesar 6% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa tetapi pada siklus I belum dikatakan berhasil. Ketuntasan klasikal hasil prestasi belajar siswa dari siklus I ke II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 42,5% dari 48,4% menjadi

90,9%, siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan dikatakan berhasil dikarenakan sudah memenuhi indikator klasikal keberhasilan yaitu 75% dan nilai KKB 75. Dari data peningkatan hasil prestasi belajar diatas menunjukkan hasil yang terus mengalami perbaikan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyo Yulianto (2015) judul penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta Yaitu pada pra siklus partisipasi siswa sebanyak 27 siswa (90%), kemudian untuk nilai job gambar sebanyak 25 siswa (83,3%) dari total 30 siswa memenuhi KKM. Sedangkan untuk siklus I jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 22 siswa (73,7%) meningkat pada siklus II menjadi 25 siswa (83,3%). serta penelitian yang dilakukan oleh Fandi Adi Purwoko (2016) judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 50,9% pada tes awal, meningkat menjadi 69,73% pada tes akhir 1 dan meningkat lagi menjadi 81,67% tes akhir 2.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

(1) Peningkatan kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 pada kondisi awal tahun 2018/2019 dengan ketuntasan klasikal 42,4%. Kemudian

dilakukan penelitian pada siklus I ketuntasan klasikal dari hasil prestasi belajar siswa meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 48,4%. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%. Kemudian pada siklus II setelah merencanakan perbaikan dari siklus I pada kegiatan pembelajaran hasil prestasi belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 90,9% sehingga pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan indikator klasikal keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi transmisi melalui model *problem based learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI Kuwu.

(2) Keaktifan siswa dilihat dari keaktifan siswa siklus I, masih belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan siswa masih belum memahami mekanisme pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan media video. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I maka proses kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Pada siklus II, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang dibuat sehingga indikator keberhasilan pada siklus II telah tercapai. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator guru pendamping yaitu Bapak Opras Habisinola, S.Pd memutuskan untuk tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Keaktifan klasikal siswa pada siklus I sebesar 71,78% belum mencapai

indikator keberhasilan, yaitu $71,78\% \leq 75\%$. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan keaktifan siswa meningkat yaitu $87,42\%$ dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $87,42\% \geq 75\%$ sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan melalui model *problem based learning* dengan media video dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI Kuwu.

(3) Peningkatan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dilihat pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 71, jumlah skor nilai 26 dan masuk pada kategori atau predikat **cukup baik** dengan kriteria 51-75 dari semua aspek penilaian. Tetapi pada siklus I ini masih ditemukannya catatan lapangan berupa kelemahan guru dalam menarik perhatian siswa sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perencanaan perbaikan, penelitian tindakan kelas pada siklus II mengalami peningkatan kinerja atau aktifitas guru meningkat, mendapatkan nilai rata-rata 82,6, jumlah skor nilai 34 dan masuk kategori **baik** dengan kriteria 76-100 dari semua aspek penilaian. Terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi sistem transmisi kendaraan ringan melalui model *problem based learning* dengan video dapat meningkatkan aktifitas kinerja guru kelas XI TKR 1 di SMK PGRI Kuwu.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, M, & Nur, M, 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya :

Universitas Negeri Surabaya.

Purwoko, Fandi Adi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Tumpuk Tugu Trenggalek*. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Yulianto, Setiyo. 2015. *Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Aqib, Zainal. 2006:21. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya Bandung.

Kemmis, S & Taggart, R Mc. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria.

Mahmud, 2011:221. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Syamsudin & Damaianti, S. Vismaia. 2009:7. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.

SMK PGRI KUWU. 2019. *Indikator Keberhasilan Siswa / KKB*. Kuwu : SMK PGRI KUWU.

Supinah & Sutanti, Titik. 2010:17.
*Pembelajaran Berbasis Masalah
Matematika Di SD.* Yogyakarta : P4TK
Yogyakarta.

Eggen *et al.* 2012:307. *Strategi Dan Model
Pembelajaran; Mengajarkan Konten
Dan Keterampilan Berfikir.* Jakarta :
PT. Indeks.